

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres merupakan hal yang menjadi bagian dari kehidupan manusia, dimana tubuh memberikan respon terhadap lingkungan yang dapat memproteksi diri dan merupakan sistem pertahanan yang membuat tetap hidup. Stres yang berlebihan membuat kinerja seseorang menurun, cenderung tidak produktif dan kesehatan menjadi tidak stabil atau mudah sakit dan mudah mengakibatkan depresi (Mochtar dkk, 2013)

Stres dapat disebabkan adanya kelelahan fisik, emosional. Adapun salah satu contohnya yang mengenai profesi keperawatan muncul suatu perilaku perawat yang tidak sabar, suka marah, berbicara ketus dengan pasien dan keluarga pasien, bahkan terjadi kelalaian dalam bekerja (Setiyana, 2013).

Stres yang muncul pada perawat karena kondisi psikis dan tugas fisik yang berlebihan dan mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga tidak dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik di ruang ICU dan menghadapi kelelahan dalam menghadapi pasien dalam kondisi kritis dan perawat dituntut selalu tampil profesional (Hawari, 2011).

Reaksi dari stres itu sendiri dapat berpotensi sebagai stressor kerja yang merupakan kondisi pekerjaan yang dipersepsikan individu sebagai suatu tuntutan dan dapat menimbulkan stres karena situasi yang dihadapi oleh setiap individu dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Ummah, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh..... di RSUD Pringadi Medan diperoleh 59,6% mengalami stres kerja dengan keluhan yang muncul seperti lelah, sering pusing, mual, beban kerja yang tinggi serta menyita waktu, tidak ada istirahat (Mutmainah, 2012). Berkaitan dengan hal ini pada umumnya dialami oleh perawat wanita

cenderung memiliki stres yang lebih tinggi 30% dibandingkan dengan perawat pria (Martina, 2012).

Pemberian pelayanan kesehatan menjadi prioritas utama bagi banyak negara terutama Indonesia. Peningkatan kebutuhan tenaga keperawatan yang profesional dan handal merupakan suatu kebutuhan yang dialami instansi rumah sakit, baik swasta maupun pemerintah, salah satu pelayanan sentral rumah sakit adalah adanya Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dan merupakan salah satu bagian dari rumah sakit yang mandiri, serta adanya tenaga keperawatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dengan ilmu yang berkembang dan tidak terbatas dalam melakukan pelayanan asuhan keperawatan terhadap pasien kritis.

Perawat ICU mudah mengalami stres kerja dikarenakan adanya perawat yang tidak sabar, suka marah, bahkan terjadi kelalaian dalam bekerja. Hal ini sangat bertentangan dengan tugas dan kewajiban sebagai seorang perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien menurut Setiyana (2013).

Perawat merupakan suatu profesi yang sering terkena stres yang terkait dengan stres kerja perawat dalam melaksanakan tindakan asuhan keperawatan di Ruang ICU. Adapun kejadian stres kerja perawat itu dialami perawat dan mengalami kendala, hambatan misalnya beban kerja yang berlebihan, jumlah pasien yang banyak serta situasi yang mendukung dan adanya konflik interpersonal maupun dengan keluarga (Safaria, 2009). Hal ini didukung adanya beberapa perawat yang mengalami kelelahan dan bisa menyebabkan perawat sakit dan kurangnya istirahat disaat libur kerja kemudian di haruskan masuk bekerja kembali.

Adanya perawat di rumah sakit khususnya di Ruang ICU berbeda dengan perawat diruangan lain dengan tingkat pekerjaan dan pengetahuan perawat ICU lebih kompleks dibandingkan perawat bagian lain di rumah sakit, karena bertanggung jawab mempertahankan homeostasis pasien untuk berjuang melewati kondisi krisis/terminasi yang mendekati kematian

(Laelasari,2016).Karakteristik perawat ICU, yaitu memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik daripada perawat lain dalam menangani pasien dalam kondisi kritis.Perawat ICU dalam menjalani suatu pekerjaan membutuhkan suatu pelatihan atau training khusus seperti pengoperasian alat ventilator,intubasi serta monitor pasien di ruang ICU.

Dari beberapa penjelasan diatas tampak bahwa stres kerja akan berefek bagi individu itu sendiri dan ada 3 kategori umum akibat stres kerja diantaranya adalah gejala badan seperti sakit kepala, nafsu makan menurun, dan dari gejala emosional meliputi sering lupa,mudah marah,cemas,was-was,mudah menangis, dan gejala sosial yakni menarik diri dari pergaulan,mudah bertengkar,dan lain sebagainya.Maka dari itu dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaan (H.Handoko,2008).

RS. Mitra Keluarga memiliki ruangan ICU yang digunakan untuk menangani kasus yang berat dan pasien kritis dengan tingkat BOR sekitar 75% tiap tahunnya. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti ditemukan 48% perawat ICU mengeluh “tertekan” terhadap situasi kondisi seperti beban kerja yang meningkat, komunikasi dengan keluarga pasien dan juga dengan profesi kesehatan lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik unruk melakukan penelitian dengan judul” Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang ICU”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang telah diuraikan peneliti ingin mengetahui tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang ICU

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat stres kerja perawat di Ruang Intensive Care Unit.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui stres kerja perawat di Ruang Intensive Care Unit.
- b. Diketahui lingkungan kerja di Ruang Intensive Care Unit.
- c. Diketahui Konflik kerja antara teman kerja, atasan dan dokter
- d. Diketahui hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat di Ruang Intensive Care Unit
- e. Diketahui hubungan konflik kerja dengan rekan kerja dengan stres kerja perawat di Ruang Intensive Care Unit.
- f. Diketahui hubungan konflik dengan atasan dengan stres kerja perawat di Ruang intensive Care Unit.
- g. Diketahui hubungan konflik dengan dokter dengan stres kerja perawat di Ruang Intensive Care Unit.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Perawat.

Memberikan dan meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan menjadi stimulus bagi profesi perawat agar dapat mengantisipasi serta dapat melakukan management stres secara efektif dan efisien.

2. Bagi institusi Pendidikan

Peneliti dapat dijadikan pertimbangan untuk menghasilkan calon-calon tenaga perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan dan dapat melakukan kebijakan dalam pengelolaan stres kerja terhadap perawat.

3. Bagi Peneliti

Mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan meneliti stres kerja pada faktor perawat ICU, disarankan untuk menambah jumlah subyek penelitian, dan memakai metode analisa statistik yang lain.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian: Penelitian yang dilakukan di dapat dan bersumber pada stres kerja perawat di Ruang Intensive Care Unit. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang Intensive Care Unit “ yang akan dilaksanakan di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Timur dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan November 2017 Adapun sampel yang akan diteliti adalah 80 responden perawat di Ruang Intensive Care dan Stres Kerja Perawat di Ruang Intensive Care Unit